

**ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE CONTROL AND
DISCLOSURE MECHANISMS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF
BANKS IN INDONESIA**

**MEKANISME KONTROL DAN PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL,
SOCIAL, GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK DI
INDONESIA**

Ika Wulandari¹, Abdul Halik², Siti Mujanah³

Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya^{2,3}

ikawulandari@mercubuana-yogyakarta.ac.id¹, halik@untag-sby.ac.id², sitimujanah@untag-sby.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of control mechanisms, proxied by public ownership, audit committees, and ESG disclosure, on the financial performance of banks in Indonesia, both partially and simultaneously. The study population was banks listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2023. The sample was taken using purposive sampling, selecting 12 banks that met the criteria. Data analysis utilized SmartPLS regression version 4. The results indicate that public ownership has a significant impact on bank financial performance. Meanwhile, audit committees and ESG disclosure do not. Simultaneously, ESG disclosure, audit committees, and public ownership influence bank financial performance. The implications of this study suggest that public ownership plays a significant role in enhancing bank financial performance, as it fosters transparency and improves management efficiency. Meanwhile, the effectiveness of audit committees and ESG disclosure needs to be strengthened to provide tangible added value to bank performance. These results suggest the need for enhanced governance and improved quality of sustainability reporting, enabling non-ownership control mechanisms to operate more effectively.

Keywords: Control Mechanisms; Financial Performance; Audit Committee; Public Ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mekanisme Kontrol yang diproksikan dengan Kepemilikan Publik dan Komite Audit serta Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2023. Sampel penelitian diambil dengan *purposive sampling* dan diperoleh 12 bank yang memenuhi kriteria. Analisis data dengan menggunakan regresi Smart PLS Ver 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan Komite Audit dan Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. Secara simultan Pengungkapan ESG, Komite audit dan Kepemilikan publik berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, karena dapat mendorong transparansi dan efisiensi manajemen. Sementara itu, efektivitas komite audit dan pengungkapan ESG perlu diperkuat agar dapat memberikan nilai tambah nyata terhadap kinerja bank. Hasil ini mengindikasikan perlunya perbaikan tata kelola dan peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan agar mekanisme kontrol non-kepemilikan dapat berfungsi lebih optimal.

Kata Kunci: Mekanisme Kontrol, Kinerja Keuangan, Komite Audit, Kepemilikan Publik.

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai *intermediary* yang menyalurkan dana dan mengelola risiko keuangan. Di Indonesia, industri perbankan menghadapi tekanan yang semakin

kompleks: perubahan regulasi, digitalisasi, persaingan global, serta tuntutan keberlanjutan (*sustainability*). Dalam konteks tersebut, aspek governance dan transparansi menjadi sangat penting agar bank dapat menjaga profitabilitas dan stabilitas keuangannya.

Salah satu ukuran kinerja keuangan bank yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on Asset* pada industri perbankan menjadi indikator efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan sumber daya.

Terdapat peningkatan perhatian terhadap *governance* dan mekanisme pengawasan internal bank, terutama pasca krisis keuangan global dan pandemi. Bank-bank besar menghadapi tekanan untuk meningkatkan akuntabilitas, termasuk melalui komite audit yang efektif. Kepemilikan publik dalam bank, baik melalui BUMN atau pemegang saham publik), menjadi isu penting karena bisa memengaruhi orientasi manajemen. Di sisi kinerja keuangan, dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti adanya dampak pandemi, tingkat NPL, persaingan digital, bank-bank perlu mempertahankan ROA yang sehat, sehingga faktor-faktor internal seperti pengungkapan ESG dan *governance* menjadi semakin penting.

Perkembangan isu keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, memunculkan tiga faktor yang relevan untuk diteliti dalam konteks kinerja bank, yaitu Kepemilikan publik (*public ownership*) yang bisa memengaruhi pengawasan, tujuan perusahaan, dan orientasi profit. Komite audit (*audit committee*) sebagai bagian dari mekanisme pengawasan internal dalam tata kelola perusahaan, yang berpotensi memperkuat kontrol keuangan dan akuntabilitas. Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) sebagai indikator sejauh mana bank menerapkan dan melaporkan praktik keberlanjutan serta transparansi non-keuangan yang semakin diperhatikan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa di Indonesia, bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin memperhatikan pengungkapan ESG. Pada sektor perbankan Indonesia, pengungkapan ESG telah meningkat dari tahun ke tahun, namun masih banyak bank yang belum melakukan pelaporan ESG secara mendalam dan belum banyak menggunakan verifikasi eksternal. Regulasi keberlanjutan di Indonesia semakin diperkuat, termasuk untuk sektor keuangan.

Beberapa penelitian tentang ESG, kepemilikan publik dan komite audit hanya fokus pada perusahaan non keuangan atau campuran sektor. Saat ini jumlah penelitian yang mengkombinasikan ketiga variabel (kepemilikan publik, komite audit, pengungkapan ESG) secara simultan dalam sektor perbankan Indonesia masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu terkait ESG pada bank di Indonesia masih menggunakan periode yang relatif pendek, misal dari tahun 2020-2022. Hal ini berarti bahwa masih terbuka ruang untuk memperpanjang periode pengamatan untuk menangkap evolusi pengungkapan ESG dan tata kelola dalam perbankan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan. Penelitian Putra & Megawati (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Lita & Faisol (2025); Mayasari & Berlianti (2024); Amirullah & Endri (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara signifikan meningkatkan ROA. Sejalan

juga penelitian *Financial Performance as a Driver of ESG Disclosure* (2025) di Malaysia juga menyatakan adanya hubungan positif yang kuat antara pengungkapan ESG dan ROA. Beberapa studi lain justru menyatakan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Setiawati & Hidayat (2023); Cahyaningtyas, Muhsyaf, dan Husnaini (2023) menemukan bahwa masing-masing komponen ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, seperti penelitian Kadarningsih et.al. (2020) menemukan bahwa variabel Komite Audit menjadi variabel tercepat dalam meningkatkan ROA pada bank-komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat juga penelitian yang menyebut bahwa komite audit memengaruhi kinerja bank, namun hasilnya belum konsisten. Bukti empiris justru menunjukkan hasil yang lebih beragam pada pengaruh kepemilikan publik terhadap ROA, seperti penelitian yang dilakukan Pamungkas et.al (2024) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Nasution et.al (2022) menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah yang dapat dikaitkan dengan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROA.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, metode pengukuran ESG, periode penelitian, maupun kondisi ekonomi makro yang memengaruhi kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh baik secara parsial maupun simultan tentang Mekanisme Kontrol yang diproksikan dengan Komite Audit dan Kepemilikan Publik, Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA pada sektor perbankan di Indonesia untuk periode 2018-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria; (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023; (2) Perusahaan perbankan yang mempunyai laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan keuangan pada periode penelitian; (3) Perusahaan yang mempunyai data pengungkapan ESG dan (4) Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel :

Tabel 1. Definisi Operasional

Nama Variabel	Keterangan	Indikator
Kinerja Keuangan-ROA (Y)	Kemampuan bank dalam menjaga fungsi intermediasi dengan tetap mempertahankan an profitabilitas dan tingkat risiko yang terkendali.	$\frac{Laba}{Aset} \times 100\%$
Kepemilikan Publik (X1)	Merupakan bagian dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor publik atau masyarakat umum.	$\frac{Jml\ saham\ publik}{Jml\ saham\ beredar}$

Komite Audit (X2)	Merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, pengendalian internal, serta praktik audit	Jumlah Komite Audit
Pengungkapan ESG	Pengungkapan ESG mengacu sejauh mana perusahaan, termasuk bank, mengungkapkan	Indeks GRI

an informasi praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan Keuangan masing-masing bank, dan juga dari www.idx.co.id. Analisis data menggunakan regresi dengan Smart PLS Ver 4. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah hasil uji statistic deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statsitik Deskriptif

	Mean	Med	Std Dev	Excess kurtosis	Skewness
Intercept	0,000	0,000	0,000	n/a	n/a
Pengungkapan ESG	0,487	0,460	0,135	-0,534	0,572
Komite Audit	4,618	4,000	1,415	-0,519	0,711
ROA	1,921	1,805	0,943	-0,459	0,320
Kepemilikan Publik	0,234	0,200	0,158	-1,573	0,104

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,487 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) pada perusahaan sampel tergolong sedang, dengan sebaran relatif kecil (SD = 0,135). Nilai skewness positif (0,572) mengindikasikan distribusi agak condong ke kanan, yang berarti masih ada perusahaan yang tingkat pengungkapan ESG-nya relatif rendah. Nilai kurtosis negatif (-0,534)

menunjukkan distribusi yang agak melebar (platykurtic).

Hasil untuk Komite audit menunjukkan rata-rata 4,618 yang berarti sebagian besar perusahaan memiliki sekitar 4–5 anggota komite audit, sesuai dengan ketentuan OJK yang mensyaratkan minimal tiga anggota. Skewness positif (0,711) menunjukkan distribusi agak miring ke kanan, artinya ada beberapa perusahaan dengan jumlah anggota komite audit lebih besar dari rata-rata. Kurtosis negatif (-0,519) menandakan distribusi yang relatif

melebar dan tidak terlalu terpusat di sekitar nilai rata-rata.

Hasil untuk ROA menunjukkan rata-rata 1,921 menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan cukup baik, dengan deviasi standar 0,943 yang menandakan variasi kinerja keuangan antar perusahaan cukup moderat. Skewness positif (0,320) berarti sebagian besar perusahaan memiliki ROA sedikit di bawah rata-rata, sedangkan kurtosis negatif (-0,459) menunjukkan penyebaran data yang relatif datar.

Hasil statistik deskriptif untuk kepemilikan publik menunjukkan rata-rata 0,234 mengindikasikan bahwa rata-rata 23,4% saham dimiliki oleh publik. Nilai skewness positif (0,104) relatif mendekati simetris, artinya distribusi kepemilikan publik cukup seimbang antar perusahaan. Namun, kurtosis negatif (-1,573) menunjukkan data cukup melebar, menandakan adanya variasi yang besar antara perusahaan dengan kepemilikan publik tinggi dan rendah. Berikut adalah hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	VIF
Pengungkapan ESG	1,070
Komite Audit	1,249
Kepemilikan Publik	1,196

Sumber : Data diolah, 2025

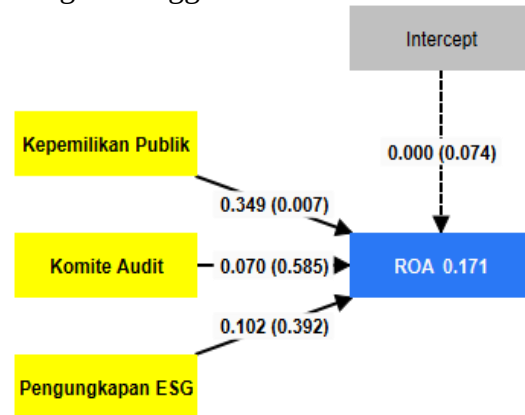
Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10, yaitu berkisar antara 1,070 hingga 1,249. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini. Artinya, setiap variabel independen (Pengungkapan ESG, Komite Audit, dan Kepemilikan Publik) bersifat independen satu sama lain dan layak untuk digunakan dalam model analisis regresi terhadap ROA. Berikut adalah hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson :

Tabel 4. Uji Autokorelasi

	ROA
R-square	0,171
R-square adjusted	0,132
Durbin-Watson test	2,043

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil Uji Durbin Watson menunjukkan hasil sebesar 2,043, yang berarti $1,7001 < 2,043 < 2,29991$. Dikarenakan nilai DW berkisar antara 0 hingga 4, maka hal ini berarti bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini. Artinya, residual bersifat acak (random) dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Berikut adalah hasil Uji Regresi dengan menggunakan Smart PLS Ver 4 :



Gambar 1. Hasil Uji Regresi

Berikut adalah tabel Uji regresi dengan menggunakan Smart PLS Ver 4 :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

	Unds coef	Stand coef	SE	t value	P value
Pengungkapan ESG	0,711	0,102	0,825	0,862	0,392
Komite Audit	0,047	0,070	0,085	0,549	0,585
Kepemilikan Publik	2,083	0,349	0,743	2,803	0,007
Intercept	0,872	0,000	0,480	1,817	0,074

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil P value untuk variabel Pengungkapan ESG sebesar $0,392 > 0,05$, yang berarti bahwa Pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, peningkatan tingkat pengungkapan ESG

belum terbukti secara statistik meningkatkan ROA perusahaan. Interval kepercayaan 95% (-0,936 s.d. 2,358) juga melewati angka nol, memperkuat bahwa efeknya tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji regresi diketahui bahwa nilai p value untuk variabel Komite Audit sebesar $0,585 > 0,05$. Hal ini berarti Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Artinya, keberadaan atau efektivitas komite audit belum mampu memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas perusahaan. Interval kepercayaan (-0,123 s.d. 0,216) juga melewati nol, menandakan ketidakpastian arah pengaruh.

Hasil regresi menunjukkan bahwa Kepemilikan publik memiliki nilai p value $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa

Kepemilikan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin besar proporsi saham yang dimiliki publik, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Interval kepercayaan (0,599 s.d. 3,568) tidak melewati nol, menguatkan signifikansi statistik.

Hasil untuk Intercept adalah Nilai konstanta (β_0) = 0,872, p-value = 0,074. Hal ini berarti ketika semua variabel independen bernilai nol, ROA perusahaan diperkirakan sebesar 0,872. Nilai ini tidak signifikan secara statistik, namun menunjukkan adanya baseline profitabilitas yang tidak dijelaskan oleh ketiga variabel utama.

Berikut adalah hasil Uji F (simultan) :

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	60,432	67	0,000	0,000	0,000
Error	50,128	64	0,783	0,000	0,000
Regression	10,304	3	3,435	4,385	0,000

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil bahwa nilai p-value = 0,000 ($< 0,05$). Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hal ini berarti bahwa secara simultan variabel Pengungkapan ESG, Komite Audit, dan Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang diukur menggunakan Indeks GRI (Global Reporting Initiative) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa

tingkat pengungkapan ESG oleh bank di Indonesia belum mampu memberikan dampak langsung terhadap efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan hasil ini adalah bahwa pengungkapan ESG di sektor perbankan masih bersifat simbolik (*symbolic disclosure*), di mana laporan ESG lebih berfungsi sebagai pemenuhan regulasi dan citra perusahaan daripada refleksi atas kinerja operasional yang efisien. Selain itu, penerapan praktik ESG yang baik membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk dapat menghasilkan nilai ekonomi yang terukur, sehingga dampaknya terhadap ROA belum terlihat secara langsung dalam periode penelitian 2018–2023.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Hidayat

(2023) yang menemukan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian serupa oleh Pranaja et al. (2025) juga menyatakan bahwa pengungkapan ESG berdasarkan indeks GRI tidak berpengaruh terhadap ROA maupun ROE pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, Mardiana & Hanani (2024) menegaskan bahwa nilai ESG tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, baik melalui maupun tanpa variabel mediasi inovasi. Temuan dari penelitian luar negeri juga mendukung hasil ini, seperti studi Nizam et al. (2019) di Malaysia dan Buallay (2020) di Bahrain yang menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena implementasi ESG lebih berorientasi pada kepatuhan dan reputasi dibandingkan dengan efisiensi finansial.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengungkapan ESG belum dapat dijadikan indikator utama peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Bagi sektor perbankan, pengungkapan ESG kemungkinan lebih berperan dalam membangun kepercayaan dan legitimasi publik dibandingkan dengan peningkatan langsung pada profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih substansial dalam penerapan prinsip ESG agar tidak hanya berorientasi pada pelaporan, tetapi juga pada integrasi praktik keberlanjutan ke dalam aktivitas bisnis inti yang dapat meningkatkan efisiensi aset dan laba perusahaan di masa mendatang.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit pada bank di Indonesia belum mampu berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh fungsi komite audit yang cenderung bersifat formalitas dan administratif, sehingga perannya dalam memastikan efektivitas pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan belum berjalan optimal. Keberadaan komite audit yang tidak diimbangi dengan kompetensi, independensi, serta frekuensi rapat yang memadai dapat menyebabkan pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang efektif, sehingga tidak berimplikasi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pamungkas et al. (2024) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena aktivitas pengawasan yang dilakukan belum mampu memengaruhi keputusan strategis perusahaan. Penelitian Nasution et al. (2022) pada perbankan syariah juga menunjukkan hasil yang sama, di mana keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena perannya lebih fokus pada kepatuhan terhadap regulasi dibanding peningkatan profitabilitas. Selain itu, studi Cahya & Lestari (2023) menyimpulkan bahwa ukuran dan independensi komite audit tidak memberikan kontribusi nyata terhadap ROA pada sektor keuangan. Temuan dari luar negeri pun mendukung hasil ini, seperti penelitian Al-Matari et al. (2021) di Oman dan Obigbemi et al. (2020) di

Nigeria yang menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak selalu berkorelasi positif dengan kinerja keuangan, terutama ketika fungsi pengawasan hanya bersifat formal dan tidak didukung dengan kualitas sumber daya yang baik.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa keberadaan komite audit saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Diperlukan peningkatan kualitas dan efektivitas kerja komite audit, seperti peningkatan kompetensi anggota, intensitas rapat, serta independensi terhadap manajemen, agar perannya dalam pengawasan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pencapaian kinerja keuangan. Integrasi antara fungsi audit internal, manajemen risiko, dan komite audit juga menjadi kunci agar mekanisme tata kelola perusahaan benar-benar dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional bank.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan publik dalam suatu bank, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Hal ini dapat dijelaskan melalui *teori agency* yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan publik dapat memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen, sehingga menurunkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan publik yang luas mendorong manajemen untuk lebih transparan, efisien, dan berorientasi pada

penciptaan nilai perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kadarningsih et al. (2021) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena partisipasi publik menciptakan tekanan eksternal bagi manajemen untuk menjaga kinerja yang baik. Penelitian Indriastuti dan Suhardjanto (2022) juga menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ROA pada sektor perbankan, di mana keterlibatan investor publik memperkuat praktik tata kelola dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian Puspitasari & Dewi (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi saham publik, semakin baik kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh peningkatan ROA dan ROE. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi internasional, seperti Khalid dan Nadeem (2021) di Pakistan dan Rashid (2020) di Bangladesh, yang menemukan bahwa kepemilikan publik yang lebih besar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena tekanan pasar dan ekspektasi investor publik mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kepemilikan publik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank di Indonesia. Semakin tinggi proporsi kepemilikan publik, semakin besar pula tekanan bagi manajemen untuk bertindak secara profesional dan akuntabel dalam mengelola aset perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, memperluas basis kepemilikan publik dan memperkuat

transparansi informasi menjadi langkah strategis dalam memperbaiki tata kelola serta meningkatkan kinerja keuangan lembaga perbankan di Indonesia.

Pengaruh Pengungkapan ESG, Komite Audit, Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan ESG, Komite Audit, dan Kepemilikan Publik berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang diproksikan dengan Indeks GRI mencerminkan sejauh mana bank menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat pengungkapan ESG, maka semakin baik pula reputasi dan kepercayaan publik terhadap bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang tercermin dalam ROA.

Keberadaan Komite Audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit berperan penting dalam memperkuat fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Komite audit yang efektif dapat meminimalisir praktik manajemen laba dan meningkatkan transparansi, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal serta berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Publik yang diproksikan dengan jumlah saham beredar juga memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan publik yang lebih besar mencerminkan adanya tekanan eksternal

terhadap manajemen untuk bertindak lebih transparan dan akuntabel. Tekanan pasar ini dapat memotivasi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, termasuk dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa aspek keberlanjutan (ESG), tata kelola (komite audit), dan struktur kepemilikan (kepemilikan publik) merupakan faktor penting yang secara simultan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan publik berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada bank di Indonesia. Komite audit dan Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan secara parsial. Pengungkapan ESG, Komite Audit dan kepemilikan Publik berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank. Penelitian ini hanya meneliti 12 bank yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank, karena kepemilikan publik yang lebih luas dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan manajemen. Tekanan dari pemegang saham publik menuntut manajemen untuk bekerja lebih profesional dan berorientasi pada kinerja, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas yang tercermin dalam Return on Assets (ROA). Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa efektivitas komite audit dan pengungkapan ESG perlu terus diperkuat agar mampu memberikan nilai

tambah yang nyata terhadap kinerja keuangan bank. Komite audit perlu dioptimalkan tidak hanya dari sisi jumlah anggota, tetapi juga kompetensi dan independensinya dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Begitu pula dengan pengungkapan ESG yang diproksikan melalui Indeks GRI, perlu diarahkan pada peningkatan kualitas informasi dan integrasi strategi keberlanjutan ke dalam keputusan bisnis inti bank.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amirullah, M., & Endri, E. (2023). The influence of ESG disclosure, leverage, and company size on financial performance at Bank KBMI 3 and 4: The role of credit quality moderation. *International Journal of Social Management and Sustainability (IJOSMAS)*, 3(1), 45–58.
<https://ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/522>
- [2]. Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. B. (2021). Audit committee effectiveness and firm performance in Oman: An empirical investigation. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 310–325.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2021-0047>
- [3]. Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445.
<https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0286>
- [4]. Cahya, N., & Lestari, D. (2023). The impact of audit committee characteristics on financial performance of Indonesian banking industry. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(2), 178–190.
- [5]. Cahyaningtyas, M., Muhsyaf, R., & Husnaini, H. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and company performance: Empirical evidence in Indonesian banking. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen (JEAM)*, 4(2), 77–89.
<https://jeam.jurnal.unej.ac.id>
- [6]. Ferli, D., Handayani, N., & Kurnia, R. (2025). Does ESG disclosure or size which matters to profitability? Case of banking companies listed on the Indonesian capital market. *Oikos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 19(1), 23–35.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos>
- [7]. Indriastuti, R., & Suhardjanto, D. (2022). Public ownership and financial performance: Evidence from Indonesian banking sector. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 234–248.
- [8]. Intan, N. M., & Winarningsih, S. (2020). Audit committee characteristics and financial performance of Islamic banking in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 112–124.
<https://journal.unpak.ac.id>
- [9]. Kadarningsih, A., Rahmawati, & Pratiwi, R. (2021). Audit committee, institutional ownership, and firm performance in banking sector: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 15–28.
<https://repository.ut.ac.id/10483>
- [10]. Khalid, A., & Nadeem, M. (2021). Public ownership and firm profitability: Evidence from Pakistan's banking sector. *Asian*

- Economic and Financial Review*, 11(7), 563–578.
- [11]. Lita, D., & Faisol, M. (2025). The effect of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on financial performance of companies listed on the IDX ESG Leaders Index (IDXESGL) 2021–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Amkop*, 7(1), 56–70. <https://ojs.stieamkop.ac.id>
- [12]. Mardiana, N., & Hanani, T. (2024). The role of ESG disclosure and innovation on financial performance in Indonesian firms. *Indonesian Journal of Sustainability and Economics*, 2(2), 89–103. <https://e-journal.uac.ac.id>
- [13]. Mayasari, L., & Berlianti, D. (2024). The effect of mandatory ESG disclosure on the financial performance of the banking sector. *Proceeding of LSM International Conference on Business and Economics*, 2(1), 88–97. <https://proceeding.lsmsharing.com>
- [14]. Nasution, Z., Rahmah, D., & Siregar, E. (2022). The effect of ownership structure on bank performance: Evidence from Islamic banking in Indonesia. *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2), 121–134. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar>
- [15]. Nizam, E., Ng, A., Dewandaru, G., Nagayev, R., & Nkoba, M. (2019). The impact of ESG practices on firm performance: Evidence from Asia and GCC countries. *Sustainability*, 11(6), 1672. <https://doi.org/10.3390/su11061672>
- [16]. Obigbemi, I. F., Omolehinwa, E. O., Mukoro, D. O., Ben-Caleb, E., & Olusanmi, O. A. (2020). Audit committee attributes and firm performance in Nigeria. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 218–230.
- [17]. Pamungkas, S., Wulandari, R., & Prabowo, H. (2024). Audit committee, ownership structure, and bank performance in Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(3), 111–125. <https://e-journal.uac.ac.id>
- [18]. Pranaja, Y., Kurniawan, F., & Permata, A. (2025). ESG disclosure and financial performance: Evidence from Indonesian banking industry. *Oikos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 144–158. <https://journal.unpas.ac.id>
- [19]. Puspitasari, L., & Dewi, A. (2023). Ownership structure and firm performance: Empirical evidence from banking sector in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 165–178.
- [20]. Putra, R., & Megawati, N. (2023). Influence of CSR disclosure aspects environmental, social and governance (ESG) on return on asset (ROA). *Journal of Financial and Management Studies*, 8(1), 33–45. <https://journal.unsika.ac.id/jfms>
- [21]. Rashid, A. (2020). Ownership structure and firm performance: Evidence from the banking sector of Bangladesh. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 14(2), 45–58.
- [22]. Setiawati, A., & Hidayat, T. (2023). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosures on financial performance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan*, 12(4), 71–83. <https://journal.ibs.ac.id>
- [23]. Tang, J., Serly, V., Septiany, A., Harsono, T., & Ardianti, R.

- (2023). Impact of environmental, social, governance (ESG) disclosure on company performance. *International Journal of Economics and Development Research*, 4(3), 89–102. <https://journal.yrpioku.com>
- [24]. Veronica, M., & Ida, N. (2022). The role of environmental, social, and governance (ESG) on financial performance. *International Journal of Economics, Management and Social Science (IJEMS)*, 5(2), 60–72. <https://international.areai.or.id>